

“Efek krisis energi di Indonesia masih sangat dirasakan masyarakat. Walaupun berbagai macam usaha telah dilakukan pemerintah, namun sepertinya masih jauh dari harapan. Langkah-langkah teknis dan riil belum menyentuh akar masalah yang ada.”

Demikian tutur Wahyudi Budi Pramono dan Tito Yuwono, Dosen Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknologi Industri UII, ketika jumpa wartawan pada 14 November 2009 di Ruang Dekanat FTI UII.

Wahyudi mencontohkan, kebijakan dan usaha yang diambil pemerintah tersebut diantaranya dengan mengeluarkan Kebijakan Energi Nasional yang berkaitan dengan energi mix dengan komposisi batubara 32,7 %, Gas bumi 30.6%, minyak bumi 26.2%, PLTA 2.4%, panas bumi 3.8% dan lainnya 4.4%.

Pemerintah juga mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 10 Tahun 2005 tentang penghematan energi. Di samping itu, PT PLN juga membuat kebijakan tarif berdasar Reward dan punishment, yakni bagi yang mampu menghemat listrik akan didiskon dan bagi yang melampaui dikenakan pembayaran yang lebih. PLN juga telah mendistribusikan lampu hemat energi agar dapat menghemat energi secara nasional.

“Padahal, kita tahu, bahwa ketergantungan terhadap energi bahan bakar fosil menjadi ancaman bagi kita sendiri. Antara lain: keseimbangan alam karena semakin menipisnya sumber-sumber minyak bumi, habisnya sumber bahan bakar jika tidak ditemukan sumber minyak yang baru, meningkatnya polusi (CO₂) yang memicu efek rumah kaca. Ini mengerikan sekali bagi kehidupan kita sendiri,” jelas Wahyudi.

Tito menambahkan, sebenarnya Indonesia punya potensi sumber energi terbarukan dalam jumlah besar. Sumber itu antara lain, seperti: bioethanol sebagai pengganti bensin, biodiesel untuk pengganti solar, tenaga panas bumi, mikrohidro, tenaga surya, tenaga angin, bahkan sampah/limbah pun bisa digunakan untuk membangkitkan listrik.

“Dalam jangka cepat, selain penghematan perlu dibangun pembangkit energi yang lebih murah dan cepat dapat digunakan, seperti PLTU dari batu bara ataupun dari gas. Tetapi penerapan clean coal technology perlu dipertimbangkan agar tidak menimbulkan emisi yang merugikan masyarakat. Yang terpenting, potensi panas bumi di Indonesia harus segera digali dan diberdayakan untuk kontribusi energi nasional,” ungkap Tito menimpali.

Untuk jangka panjangnya, papar mereka, perlu usaha pencarian sumber energi baru dan mengintensifkan penggunaannya. Riset terkait konsep hidrogen economy perlu digalakkan menuju konversi energi yang bebas emisi. Kepedulian masyarakat terkait dengan penghematan listrik dan pemerintah terkait dengan kebijakan energi nasional yang taktis dan bertanggung jawab harus segera dibangun secara bersama agar krisis energi ini segera teratasi.

[Misbah/Esti/Umi/Susilo]

Berikut file press release-nya:

Sumber Energi Alternatif Terbarukan: Solusi atas Krisis Energi Listrik Nasional? (.pdf)
Sumber Energi Alternatif Terbarukan: Solusi atas Krisis Energi Listrik Nasional? (.doc)

Comments Add New Search

Write comment

syaiful Â